

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN

NIM 26.13.4.095

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Ekonomi Islam

Oleh :

MUHAMMAD IRFAN

NIM 26.13.4.095

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Irfan

Nim : 26.13.4.095

Tempat/Tgl lahi : Tanjungbalai 09 Januari 1996

Pekerjaan : Mawahasiswa

Alamat : Jl. Bilal Ujung Gg, Pendawa No. 292 F Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai” benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan,

Yang membuat pernyataan

Muhammad Irfan

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM):
Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai**

Oleh

Muhammad Irfan
NIM. 26.13.4.095

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah
Medan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Isnaini Harahap, MA
NIP. 19750720 200312 2 002

M. Syahbudi, S.El, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai”**, An. MUHAMMAD IRFAN, telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada 28 Nopember 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 18 Januari 2019
Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU

KETUA

SEKRETARIS

DR. MARLIYAH, MA
NIP. 197601262003122003

DR. HJ. YENNI SAMRI J NST, MA
NIP. 197907012009122003

Anggota Penguji

1. DR. MARLIYAH, MA
NIP. 197601262003122003

2. M. SYAHBUDI, MA
NIB. 1100000094

3. DR. ISNAINI HARAHAHAP, MA
NIP. 19750720200312002

4. DR. SUGIANTO, MA
NIP. 196706072000031003

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA

DR. ANDRE SOEMITRA, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAKSI

Muhammad Irfan (26134095) **Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Dibawah bimbingan, Pembimbing I Ibu Dr. Isnaini Harahap MA dan Pembimbing II Bapak M. Syahbudi S.El, MA Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.**

Dewasa ini perkembangan UMKM di Indonesia masih terbatas dalam bentuk permodalan membutuhkan pembiayaan mikro syariah sebagai modal usaha, modal merupakan pondasi utama dalam memulai usaha, karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi pedagang untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dan jika kondisi ini berlangsung terus menerus kemungkinan besar dapat menghambat pertumbuhan usaha pedagang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM): studi kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai dan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan UMKM di daerah penelitian sampel yang digunakan berjumlah 26 orang, metode digunakan adalah dengan regresi linier sederhana $Y=a+bX$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,359 > 1,061$) maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas di peroleh nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,212 dan besarnya presentase pengaruh variabel variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah dengan variabel terikat atau perkembangan UMKM yang disebut koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,506 atau 50,6%. Artinya pengaruh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebesar 50,6%, sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Berdasarkan responden kuesioner, diketahui bahwa dari 4 pertanyaan tentang perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dilihat dari responden kuesioner tersebut (82,75%) mengatakan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dan (11,53%) mengatakan UMKM tidak berkembang setelah pembiayaan mikro syariah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa ummatnya dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangannya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai”**. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih yang istimewa kepada orang tua saya yang tercinta Ayahanda **Faet Munthe** dan Ibunda **Mawarni Rambe** yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, beserta doa tidak pernah putus atau berhenti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudaraku Kakanda **Nurisnani Munthe Amd.Kep**, Abangda **Muhammad Fadli Munthe**, Adinda **Nur Mutia Munthe**, dan yang terakhir yang paling kecil Adinda **Muhammad Fikri Munthe** atas memberi semangat, dukungan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan rampungnya skripsi ini. Kalian semua adalah inspirasi dalam hidupku yang membangkitkan semangat-ku untuk terus mengukir prestasi dan cita-citaku.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra selaku Dekan** Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Marliyah, MA** selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** sebagai Pembimbing I dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan juga banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Bapak **M. Syahbudi, S.EI, MA** sebagai Pembimbing II dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan juga banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut membantu dan memberi semangat kepada penulis sampai dengan selesai skripsi ini
7. Abangda **Muhammad Hidayat Lubis** selaku *Asisten Anlys Mikro* Syariah terimakasih atas bantuannya untuk menyelesaikan skripsi saya dan tak lupa kepada seluruh pegawai, staf, dan karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai yang telah berpartisipasi memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adik saya yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tidak terhingga untuk penulis.
9. Teman-teman saya dan seluruh mahasiswa/i yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, stambuk 2013 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya EPS – C angkatan 2013 Ansari Azwar, Syarifuddin Sirait, Faet Amiroh, dan sahabat KKN saya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Kepada Allah jugalah penulis memohon ampun kepada semuanya saya mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.

Wassalam,

Medan, 17 Oktober 2017

Penulis

Muhammad Irfan

NIM. 26.13.4.095

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGHANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	8
1. Pembiayaan	8
a. Pengertian Pembiayaan	8
b. Dasar Hukum Pembiayaan	13
c. Jenis-Jenis Pembiayaan	15
d. Prosedur Umum Pengajuan Pembiayaan	16
e. Analisis Pembiayaan	16
f. Mekanisme Pembiayaan Mikro atau Warung Mikro	19
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	20
a. Pengertian UMKM	20
b. Katagori UMKM	21
c. Klarifikasi UMKM	21
d. Contoh Bisnis UMKM	22
e. Permasalahan yang Dihadapi Pelaku UMKM	22

f. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	23
g. Hubungan Antara Pembiayaan dengan Perkembangan UMKM	26
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Teoritis	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis Sumber Data	31
E. Pemilihan Responden	31
F. Defenisi Oprasional	31
G. Variabel Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data	33
I. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	38
1. Sejarah Perusahaan	38
2. Visi dan Misi Perusahaan	40
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	40
4. Produk Pembiayaan Mikro Syariah Bank Syariah Mandiri	46
5. Struktur Organisasi Warung Mikro BSM KCP Tanjungbalai	48
B. Dekripsi Data Penelitian.....	49
1. Profil Responden.....	50
2. Deskripsi Variabel Penelitian	52
3. Uji Normalitas.....	57
4. Uji Regresi Linier Sederhana.....	59
C. Uji Hipotesis	60

1. Uji Determinasi (R^2).....	60
2. Uji t	61
3. Uji F	62
D. Perkembangan UMKM Nasabah Bank	
Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdagang merupakan salah satu ajaran Islam dan termasuk profesi yang mulia serta utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah SAW sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur. Melalui perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dibuka sehingga karunia Allah terpancar dari padanya.

Dalam memulai bisnis usaha, manusia butuh modal ataupun sumber dana untuk mengelolah usahanya. Tidak hanya pemula, pengusaha yang telah lama berniaga juga membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Kesulitan modal inilah yang sering dialami oleh pengusaha, padahal modal merupakan pondasi utama dalam memulai usaha, karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi pengusaha untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dan jika kondisi ini berlangsung terus menerus kemungkinan besar dapat menghambat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Untuk memenuhi kebutuhan modal, maka bank menawarkan bantuan berupa pembiayaan dalam bentuk modal kerja ataupun investasi. Bank adalah lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan permodalan atau pembiayaan untuk kepentingan mengembangkan usahanya maupun mencari dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat.¹

Perbankan selalu dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar potensial dalam penyaluran kreditnya. Dilain pihak perbankan sendiri masih menghadapi sejumlah persoalan yang juga harus segera diselesaikan. Berbagai kebijakan dan peraturan telah dikeluarkan pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

¹ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persad, 2014), h. 35.

Program-program pengembangan UMKM seperti penyediaan kredit likuiditas (KL), keharusan memiliki portofolio Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar 25 persen, serta pencantuman komponen KUK dalam laporan keuangan, merupakan salah satu bukti pentingnya keperdulian bank terhadap UMKM.

UMKM memiliki daya tahan yang tangguh dapat menghadapi gejolak. Sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UMKM. Oleh karena itu upaya untuk terus memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus ditingkatkan, termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan.

Bank Syariah Mandiri (termasuk Bank Syariah Mandiri KCP Kota Tanjungbalai), saat ini fokus melakukan pembiayaan pada UMKM. Hal ini sesuai dengan komitmennya untuk menjadi bank yang dapat mensejahterakan umat. Dan ini dibuktikan dengan membuka *outlet* warung mikro dengan pembiayaan mikro syariah bagi nasabahnya. Dengan produk ini, nasabah dapat melakukan pinjaman dana untuk investasi, modal kerja, dan pengembangan usaha secara syariah.

Pembiayaan mikro syariah adalah salah satu produk bank ataupun non bank berupa pembiayaan sebagai modal kerja maupun investasi yang diberikan dalam bentuk uang atau valuta asing kepada nasabah. Diharapkan dengan adanya pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri melalui pembiayaan mikro syariah bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha bidang UMKM salah satunya dalam hal permodalan, sehingga bisa memaksimalkan perannya dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional serta dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalani oleh para pengusaha mikro.

Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai telah berhasil menyalurkan pembiayaan mikro dengan NPF (*Non Performing Financing*) ataupun pembiayaan macet terendah. Artinya, Bank Syariah Mandiri benar-benar melakukan analisa terhadap nasabahnya. Jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan mikro yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KCP

Tanjungbalai juga meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Nasabah dan Jumlah Pembiayaan Mikro Syariah

No.	Tahun	Jenis Produk	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
1.	2015	PUM Tunas	1	Rp. 414.162
		KUR Mikro	6	Rp. 22.125.649
		PUM Madya	5	Rp. 43.980.605
		PUM Utama	21	Rp. 2.470.009.106
		Total	33	Rp. 2.539.529.522
3.	2016	PUM	24	Rp. 2.479.689.669
		PSM	9	Rp. 1.116.321.259
		Total	33	Rp. 3.596.810.928
3.	2017	PUM	31	Rp. 2.597.996.606
		PSM	17	Rp. 1.558.619.920
		Total	48	Rp. 4.186.615.926

Sumber: BSM KCP Tanjungbalai.

Dan dari hasil pengamatan serta wawancara, yang dilakukan dengan Anlys Mikro BSM KCP Tanjungbalai, tentang perkembangan jumlah nasabah dan Jumlah Pembiayaan Mikro Syariah, yang mana ditahun 2015-2016 nasabah masih tetap tidak ada peningkatan/penurunan tetap 33 nasabah, tetapi jumlah pembiayaan meningkat 49%, sedangkan ditahun 2017 nasabah meningkat 47% dan jumlah pembiayaannya meningkat 73% dari analisis table diatas bahwa jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan seimbang dan juga

meningkat, tidak ada penurunan setiap tahunnya dari 2015-2017. Melihat gambaran umum masyarakat yang sampai saat ini masih sangat membutuhkan pembiayaan mikro syariah sebagai modal usaha, modal merupakan pondasi utama dalam memulai usaha, karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi pedagang untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dan jika kondisi ini berlangsung terus menerus kemungkinan besar dapat menghambat pertumbuhan usaha pedagang. Walaupun ada beberapa pelaku usaha mikro yang melakukan penyimpangan karena tidak menggunakan pembiayaan mikro untuk usahanya tetapi untuk kepentingan pribadi, sehingga mengalami pembiayaan macet.²

Hasil wawancara dengan salah satu nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai pelaku UMKM bahwasanya pembiayaan mikro syariah yang diberikan Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai kepada nasabah pelaku UMKM di Tanjungbalai berdampak terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). faktor internal seperti umur, modal usaha, lama usaha atau pengalaman, dan jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usaha. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lokasi pasar yang strategis atau menyangkut nyaman tidaknya pasar tersebut untuk dikunjungi serta fasilitas yang diberikan oleh pelaku usaha mikro. Usaha bisnis jasa dan dagang nasabah berkembang, seiring dengan bertambahnya unit usaha dibidang jasa atau jumlah penjualan yang dijual, sehingga pendapatan nasabapun bertambah. Hal ini terjadi setelah nasabah memperoleh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berpendapat bahwa diduga tidak semua pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan mikro yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai berhasil dalam menjalankan usahanya untuk dapat berkembang serta dapat mengembangkan

²Muhammad Hidayat, Anlys Mikro Bank Syariah KCP Tanjungbalai, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 25 Agustus 2017.

³Zainuddin, Nasabah BSM KCP Tanjungbalai pelaku UMKM, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 14 Maret 2017

usahanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membahas masalah tersebut dalam penelitian skripsi. Maka judul yang akan diangkat oleh penulis adalah **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh, baik dalam skala kecil maupun besar dalam tingkat perkembangan UMKM.
2. Perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah. Walaupun ada beberapa nasabah melakukan penyimpangan karena pembiayaan mikro syariah tidak digunakan untuk modal usaha malah untuk pribadi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka sesuai judul skripsi diatas penulis membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Pemberian pembiayaan mikro syariah yang diteliti adalah pemberian pembiayaan mikro syariah (PUMS) dalam bentuk modal kerja pada tahun 2017 di Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.
2. Perkembangan UMKM yang diteliti adalah Perkembangan UMKM di Tanjungbalai setelah nasabah pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruanglingkup yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah.

1. Apakah pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Tanjungbalai?

2. Bagaimana perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruanglingkup yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tersebut:

1. Pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh, baik dalam skala kecil maupun besar dalam tingkat perkembangan pelaku usaha mikro kecil menengah, karen penulis ingin mengetahui pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) kepada nasabah apakah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tanjungbalai.
2. Ingin mengetahui tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk mengambil pembiayaan mikro.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) nasabah Bank Syariah Mandiri.
2. Sebagai pelengkap dan pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran serta menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
4. Sebagai masukan bagi lembaga keuangan syariah yang menjadi objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas, maka penyusun memberikan kerangka sistematika pembahasan. Gambaran secara umum mengenai skripsi ini akan dijabarkan dengan cara sistematika pembahasan yang terdiri dari lima (V) bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah dari penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Bab ini menguraikan mengenai telaah pustaka, kerangka teoretik, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian, berisi jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil analisis penelitian tersebut, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

Daftar Pustaka

Biodata Penyusun

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* yaitu penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang dan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴

Hal ini sesuai dengan surah An-Nisa (4): 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu,⁵ sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*⁶

Penggunaan kata makan untuk melarang perolehan harta secara batil dikarenakan kebutuhan pokok manusia adalah makan. Kalau makan yang merupakan kebutuhan pokok itu terlarang memperolehnya dengan cara yang batil, tentu lebih terlarang lagi bila perolehan dengan cara batil menyangkut kebutuhan ekunder ataupun tersier. Dengan demikian, larangan memakan harta yang berada ditangan mereka dengan batil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi atau perpindahan harta yang tidak mengantarkan masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarkannya kepada kejahatan,

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

⁵Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan satu kesatuan.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 83.

seperti praktik-praktik riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan, dan lain-lain.⁷

Pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸

Lain halnya menurut Safi'i Antonio, pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kehidupan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁹

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (jakarta: Lentera Hati, 2002), h.497.

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.73

⁹Rifaat Ahmad Karim. "The Impact of The Basic Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" *dalam Proceeding of the 9th Expert Level Conference Islamic Banking*, disponsori oleh bank indonesia dan internasional Association of islamic Banks, 7-9 April 1995, Jakarta sebagaimana dikutip oleh muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke pRaktik*, (Jakarta; Gema Insani, 2001), h.160.

Menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰ Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan prinsip syariah, aturan yang di gunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam

Dari pengertian mengenai pembiayaan dikatakan bahwa pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini benar-benar diyakini dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat- syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan hal tersebut Suyatno menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah.¹¹

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha atau Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (Trust)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

¹⁰Kuncoro, *Manajemen Perbankan* (Teori & Aplikasi, 2005). h.65

¹¹Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditian Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 14

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra. atau berupa instrument (*Credit Instrument*), sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) 282.

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah¹² tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.¹³

Perintah ayat ini ditujukan kepada orang-orang beriman, yaitu mereka yang melakukan transaksi utang piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berutang. Hal ini dilakukan agar yang memberikan piutang merasa lebih tenang dengan penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan, walaupun kreditor tidak memintanya.

1) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau di investasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang di salurkan tidak dapat kembali.

2) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu

¹² Bermuamalah ialah seperti menjual beli, hutang piutang ataupun sewa menyewa.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 48.

pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan

3) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁴

Selain itu, Unsur-Unsur Pembiayaan Menurut Syariah seperti yang diuraikan Susiana (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak menyalahi hukum syariah yang disepakati adanya. Maksudnya bahwa perjanjian yang diadakan oleh para pihak itu bukanlah perbuatan yang bertentangan dengan hukum atau perbuatan yang melawan hukum syariah, sebab perjanjian yang bertentangan dengan hukum syariah adalah tidak sah, dan sehingga tidak ada kewajiban bagi masing-masing pihak untuk menepati atau melaksanakan perjanjian tersebut, atau apabila isi perjanjian itu merupakan perbuatan yang melawan hukum (hukum syariah), maka perjanjian yang diadakan akan batal demi hukum.
- 2) Terjadinya perjanjian atas dasar saling ridho dan ada pilihan, dalam hal ini tidak boleh ada unsur paksaan dalam membuat perjanjian tersebut. Maksudnya perjanjian yang diadakan dan para pihak haruslah didasarkan kepada kesepakatan kedua belah pihak, yaitu masing-masing pihak ridho atau rela akan isi perjanjian tersebut, atau dengan perkataan lain harus merupakan kehendak bebas masing-masing pihak.
- 3) Isi perjanjian harus jelas dan gamblang. Maksudnya apa yang diperjanjikan oleh para pihak harus terang tentang apa yang menjadi isi perjanjian, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman diantara para pihak tentang apa yang telah mereka perjanjikan dikemudian hari.¹⁵

¹⁴Zainuddin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika.2008). h 46

¹⁵Susiana. *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Syariah Malang*. (UIN Malang :2010).

b. Dasar Hukum Pembiayaan

Konsep pembiayaan dalam Islam telah bermula sejak zaman Saidina Umar. Pada masa itu, seorang sahabat telah meminjam dari pada Baitulmal sejumlah uang untuk berniaga lalu diizinkan oleh Saidina Umar. Sahabat tersebut telah membeli barangan lalu berniaga dan memperolehi untung yang banyak. Beliau kemudiannya telah membayar balik uang yang dipinjamnya daripada Baitulmal.

Sementara dalam kisah kedua pula, Abdullah dan Ubaidillah (anak-anak Saidina Umar) selepas menamatkan ekspedisi ketenteraan di Iraq pergi ke Basrah untuk berjumpa dengan Abu Musa al-ashcariy, gubernur Basrah. Sebelum Abdullah dan Ubaidillah berlepas pulang ke Madinah, Abu Musa ingin mengirinkan harta untuk dihantar ke perbendaharaan negara dan mencadangkan kepada mereka berdua supaya memperniagakannya di Madinah. Abdullah dan Ubaidillah kemudiannya membawa harta tersebut pulang ke Madinah lalu berniaga menggunakan modal daripada harta tersebut. Setelah mendapat untung yang banyak, mereka pergi berjumpa dengan Saidina Umar untuk menyerahkan harta tersebut kepada perbendaharaan negara. Pada mulanya Saidina Umar cukup marah kerana mereka seolah-olah menggunakan kedudukan mereka sebagai anak khalifah untuk memperoleh dan menggunakan harta tersebut sebagai modal berniaga. Setelah berlaku perbincangan dan perdebatan dengan anak-anak beliau, Saidina Umar akhirnya bersetuju dengan perbuatan tersebut setelah Ubaidillah menawarkan untuk memberikan sedikit keuntungan kepada Baitulmal.¹⁶

Daripada dua kisah di atas, dapatlah kita membuat kesimpulan bahawa konsep pembiayaan sebenarnya telah bermula sejak dahulu lagi. Dalam contoh pertama, sahabat tersebut telah membayar balik hutangnya tanpa disyaratkan bayaran lebih sementara dalam contoh kedua Saidina Umar reda dengan perbuatan anaknya setelah Ubaidillah menawarkan untuk memberikan sedikit keuntungan yang dipeolehi kepada Baitulmal. Saidina Umar pada mulanya tidak bersetuju disebabkan beliau merasakan bahawa anak-anaknya telah

¹⁶Ali Ahmad Marca, *Buhuth Fi Fiqh al-Mucamalat Dirasat al-Muqaranah*, (Universiti al-Azhar, 1998), h. 159-160.

menggunakan kedudukan mereka sebagai anak khalifah untuk membawa dan menggunakan harta Baitulmal untuk berniaga.

Adapun ayat firman Allah SWT untuk menguatkan pembiayaan dalam syariat islam, karena dijamin Rasulullah pembiayaan itu sudah ada, Alqur'an dan hadist sebagai tuntunan kita untuk pembiayaan yang syariah menghindari dari riba meliputi gundakan dan kezoliman kepada para peminjam uang, tetapi pembiayaan dikenal pada masa zaman Saidina Umar. Rasulullah yang dikenal dengan julukan *al-Amin*, dipercaya oleh masyarakat Makkah menerimakan simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasul hijrah ke Madinah, beliau meminta Ali untuk mengembalikan semua titipan itu kepada yang memilikinya. Dalam konsep ini, yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan tersebut. Seorang sahabat Rasulullah, Zubair bin Awwam, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi berbeda. Pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk memanfaatkannya. Kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban mengembalikannya secara utuh.

Firman Allah SWT QS.Shad Ayat 24, yaitu:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya:....dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini'...(QS.Shad:24).¹⁷

Dalam potongan ayat ini Allah menjelaskan bahwasanya dalam melakukan perserikatan atau kerjasama, sebaiknya jangan sampai menimbulkan kezoliman bagi yang lain yakni dengan meminta tambahan dari keuntungan yang diperoleh. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwasanya sedikit umat Muslim yang tidak berbuat zalim dalam kerjasama/perserikatan dengan

¹⁷Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:J-Art,2004), h. 454.

rekannya, mereka itulah dikategorikan sebagai orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.

Dikuatkan oleh Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, Nabi bersabda:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

Artinya: "Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui" (HR. Bukhari).

c. Jenis-jenis Pembiayaan

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memberikan modal usaha untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal. Beberapa penggunaan modal kerja diantaranya ialah untuk penulisan bahan baku, pembayaran upah dll.¹⁸
- 2) Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang dipergunakan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, ekspansi dan relokasi proyek yang sudah ada.¹⁹
- 3) Pembiayaan konsumtif yaitu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya berifat perorangan.²⁰
- 4) Adapun berdasarkan jangka waktu pemberian dibedakan dalam:
 - a) Pemberian jangka waktu pendek umumnya dibawah satu tahun.
 - b) Pembiayaan dengan jangka waktu menengah umumnya sama dengan satu tahun
 - c) Pembiayaan dengan jangka waktu panjang umumnya diatas satu tahun sampai dengan tiga tahun.

¹⁸Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisa dan Keuangan*,(Jakarta: Rajawali GrafindoPersada,2004), h.321

¹⁹*Ibid.*,h.237.

²⁰*Ibid.*, h.244.

- 5) Pembiayaan berdasarkan sektor yang dibiayai dibedakan dalam:
- a) Pembiayaan sektor perdagangan (misalnya: pasar, toko kelontong, warung sembako,dll)
 - b) Pembiayaan sektor industri (misalnya: konveksi sepatu)
 - c) Pembiayaan sektor rill (misalnya: elektronik kebutuhan pelatihan,dll)
 - d) Leasing(misalnya: sepeda motor, mobil, dll).²¹

d. Prosedur Umum Pengajuan Pembiayaan

Prosedur umum yang dilakukan oleh bank kepada calon nasabah debitur untuk mendapatkan pembiayaan adalah.²²

- 1) Permohonan pembiayaan
- 2) Penyidikan dan analisis Pembiayaan
- 3) Keputusan (penolakan atau penerimaan) atau permohonan pembiayaan
- 4) Pencairan fasilitas pembiayaan
- 5) Pemantauan dan peluasan
 - a) Lancar
 - b) Kurang lancar
 - c) diragukan

e. Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain di kenal dengan prinsip 5C 1S (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy dan Syariah*).

²¹ Kasmir.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada2002), hal.:99-101.

²² Edy Wibowo dan Untung Hendry, *Mengapa Harus Memilih Bank Syariah?* (Bogor; Ghalia Indonesia,2005), h.80.

5C yaitu:

1) *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumbu utama pembiayaan. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank dan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan dan pembayaran kembali.

4) *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar agunannya. Maka bank syariah dapat

melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaan.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purnajual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang purnajualnya bagus, risikonya rendah.

5) *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.²³

Dalam prinsip 5C 1S, setiap permohonan pembiayaan, telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. Dalam analisis 5C 1S yang dilakukan secara terpadu, maka dapat dilakukan secara terpadu, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan permohonan pembiayaan. Analisis 5C perlu dilakukan secara keseluruhan. Namun demikian, dalam praktiknya, bank syariah akan memfokuskan terhadap beberapa prinsip antara lain *character*, *capacity*, dan *collateral*. Ketiga prinsip dasar pemberian pembiayaan ini dianggap sebagai faktor penting yang tidak dapat ditinggalkan sebelum mengambil keputusan.²⁴

6) Syariah

Prinsip-prinsip syariah dasar perbankan syariah adalah meniadakan riba dalam bentuk transaksi apapun, melakukan kegiatan bisnis atau usaha yang

²³ Ismail, *perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h:120-126

²⁴ Husein Umar, *Research Methods and Banking* (Jakarta: Gramedia, 2000) h 111

berlandaskan kepada prinsip keadilan dan keuntungan yang halal, menyalurkan zakat, melarang monopoli, melakukan kerjasama untuk mencapai manfaat bagi masyarakat dan mengembangkan seluruh aspek kehalalan didalam bisnis dan investasi yang tidak dilarang oleh syariat (S) Islam.²⁵

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang pembiayaan menjelaskan bahwa semua bentuk pembiayaan yang menjelaskan bahwa semua bentuk pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank Syariah kepada calon debitur harus tidak menyalahi hukum syariah (S) Islam dalam tindakan maupun Transaksi-transaksi lain.²⁶

Disamping itu juga, pernyataan ini diperkuat dengan adanya pasal 8 ayat (1) UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan maupun dalam penjelasan 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.²⁷

f. Mekanisme Pembiayaan Mikro atau Warung Mikro

Pembiayaan mikro atau warung mikro adalah layanan pembiayaan di kantor cabang pembantu dan cabang pembantu untuk nasabah kategori mikro. Plafon maksimum yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah melalui pembiayaan mikro adalah Rp 200 juta dalam jangka waktu 1 s/d 4 tahun sesuai dengan rata-rata maksimum kebutuhan usaha mikro saat ini. Secara khusus, pembiayaan mikro ataupun warung mikro menawarkan dua jenis produk pembiayaan yaitu:

- 1) Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan bank kepada nasabah untuk keperluan usaha.
- 2) Pembiayaan usaha Mikro Madya (PUM Madya) yaitu pembiayaan modal kerja dengan nilai di atas 10 juta s/d 50 juta dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.

²⁵ Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4.

²⁶Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).

²⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 24.

- (a) Pembiayaan usaha mikro utama (PUM-Utama) yaitu pembiayaan modal kerja dengan nilai diatas 50 juta s/d 200 juta dengan jangka waktu maksimal 48 bulan.
- (b) Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM) yaitu pembiayaan investasi yang diberikan bank kepada nasabah untuk berbagai macam keperluan dengan nilai diatas 10 juta s/d 200 juta dengan jangka waktu maksimal 60 bulan.²⁸

Biasanya, pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri untuk pedagang dalam bentuk modal kerja serta menggunakan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan. M. Umar Chapra mengemukakan bahwa *murabahah* merupakan transaksi yang sah menurut ketentuan syariat apabila risiko transaksi tersebut menjadi tanggung jawab pemodal sampai penguasaan atas barang (*possession*) telah dialihkan kepada nasabah. Prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok yaitu harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan laba.²⁹

2. Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

²⁸www.syariahamandiri.co.id.

²⁹Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 65.

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kategori UMKM

Pengelompokkan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah didasarkan pada nilai aset yang dimiliki usaha dan hasil penjualan yang didapatkan. Tabel 2.1 di bawah ini menerangkan pengelompokkan UMKM yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Tabel. 2.1

Pengelompokkan UMKM Berdasarkan Nilai Aset dan Hasil Penjualan

Skala Usaha	NilaiAset	HasilPenjualan
Mikro	<Rp 50 juta	<Rp 300 juta
Kecil	Rp 50 juta – Rp 500 juta	Rp 300 juta – Rp 2.5 miliar
Menengah	500 juta – Rp 10 miliar	Rp 2.5 miliar – Rp 50 miliar

Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

c. Klasifikasi Usaha Kecil Menengah

Dalam perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4(empat) kelompok yaitu :

- 1) Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- 2) Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan

- 3) Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- 4) Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

d. Contoh Bisnis UMKM

- 1) Contoh UMKM Bidang Kuliner - Jualan cemilan, gorengan, jualan makanan, membuka rumah makan, membuka restoran kecil atau bisa juga membuka usaha kafe.
- 2) Contoh UMKM Bidang Fashion - toko pakaian skala kecil, distro yang menjual pakaian khusus untuk anak muda, toko batik, baju muslim dan lain sebagainya. Namun apabila anda memiliki modal yang pas-pasan tak perlu takut untuk memulai usaha fashion, karena saat ini sudah banyak supplier fashion yang menawarkan penjualan dengan sistem reseller dan dropshipping.
- 3) Contoh UMKM Bidang Pertanian - Bisnis UMKM dalam bidang pertanian ini memiliki prospek yang cukup menjanjikan, negara kita ini memiliki tanah yang cukup subur, 70% mayoritas pekerjaan masyarakat Indonesia ialah Petani. Melihat hal yang demikian tentunya usaha apapun di bidang pertanian memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Contoh UMKM bidang pertanian cukup banyak seperti usaha pertanian padi, jagung, sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan lain sebagainya.³⁰

e. Permasalahan yang Dihadapi Pelaku UMKM

Dalam menjalankan usaha ataupun bisnis pasti ada saja masalah yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Permasalahan dari dalam biasanya kesulitan atau kekurangan modal kerja, pemogokan pegawai, dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan dari luar seperti kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah yang berlaku dan yang paling sulit dihadapi adalah pesaing. Adapun kesulitan yang sering dihadapi oleh pedagang yaitu:

³⁰ Jipong, "Defenisi dan Pengertian UMKM, <http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html>. Diunduh pada tanggal 17 Juni 2017

- 1) Kesulitan dalam permodalan.
- 2) Kurangnya keterampilan.
- 3) Tidak memiliki administrasi yang baik.
- 4) Kurangnya perencanaan.³¹

f. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Perkembangan usaha dapat ditentukan indikator internal dari pengaruh Perkembangan UMKM.

1) Umur

Umur dapat berpengaruh bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan. Umur muda memungkinkan petani lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi baru. Dengan kondisi tersebut pelaku UMKM mampu mengelola usahanya seoptimal mungkin dengan curahan tenaga fisik yang tersedia.

2) Modal

Salah satu kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan usahanya adalah terbatas sumber modal. Penggunaan modal usahanya dapat dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal tidak tetap atau modal kerja.

3) Lama Usaha/Pengalaman

Pengalaman dapat menambah wawasan dalam ber usaha UMKM karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya di lahan. Di samping itu, dapat membantu kesempatan untuk menambah pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

4) Jumlah Tenaga kerja

³¹*Ibid*, h. 51

Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki merupakan suatu elemen pendidikan membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelektual bagi suatu produksi. Kapasitas tenaga kerja untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediannya untuk menjalani perubahan-perubahan ekonomi. Faktor tenaga kerja ini akan berperan dalam membantu membuka sumber yang cukup besar dalam kuantitas, tetapi rendah dalam kualitas karena menampung jumlah tenaga kerja yang besar dibutuhkan lapangan kerja yang luas pula.

Soeharto Prawirokusumo (2010: 185-188) Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1) Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

2) Bantuan Permodalan

Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank.

3) Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui Undang-undang maupun

peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

4) Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

5) Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

6) Membentuk Lembaga Khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.

7) Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

8) Mengembangkan Promosi

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperluka nmedia khusus dalam upaya mempromosikan produk-

produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usahanya.³²

g. Hubungan Antara Pembiayaan dengan Perkembangan UMKM

Pembiayaan dapat dikatakan sebagai modal untuk mengembangkan suatu usaha atau bisnis yang diperoleh dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Sedangkan perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Hal ini juga dikarenakan dorongan yang kuat dari minat dan keinginan untuk perkembangan suatu usaha. Untuk mendapatkan keinginan tersebut, diperoleh suatu pendapatan sebagai penunjang yaitu dalam sebuah bisnis atau usaha. Jadi hubungan pembiayaan dengan perkembangan usaha sangatlah erat. Perkembangan usaha tergantung dari besar kecilnya pembiayaan yang digunakan. Jika pembiayaan besar, maka produk yang dihasilkan berupa barang dagangan juga besar sehingga pendapatanpun meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika modal atau pembiayaan yang digunakan sedikit, maka sedikit pula peluang perkembangan suatu usaha. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan modal dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang.

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang berkaitan tentang pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan UMKM telah banyak ditemui. Akan tetapi Dalam kajian ini hanya mengambil beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi saya dan penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tanjungbalai.

³² Isnaini Nurrohmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan BMT" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, 2015), h. 20.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	variabel	Hasil
1	Muflihatul Fauza (2014).	Pengaruh Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sabussalam Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Sabussalam.	Pengaruh pembiayaan yang diberikan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Sabussalam terhadap perkembangan usaha mikro di kota Sabussalam.	Dari hasil pembahasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8.042 > 1.684$. Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada variabel Y serta studi kasusnya.
2	Umami Farida Ashar(2014).	Pengaruh pembiayaan mikro syariah Terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) nasabahBank syariah Mandiri.	Mengukur perkembangan usaha kecil menengah (UMKM) nasabah Bank Syariah Mandiri.	Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji F, menunjukkan bahwa $F_{hitung}(48,038) >$ $F_{tabel}(2,99)$.
3	Rizki Isti Mutia (2015).	Pengaruh Pembiayaan Murabahah PT. BRI Syariah Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil	Pengaruh pemberian pembiayaan murabahah BRI Syariah Terhadap Pendapatan pedagang kecil di	Dari hasil pembahasanHal ini dibuktikan dengan pendapatan pedagang dengan signifikan $p =$

Dipasar Petisah.	pasar petisah.	0.000 < 0.05.
------------------	----------------	---------------

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji *coefficient*, BRI Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil, $t_{hitung} > t_{tabel}$ 10.903 > 0.285.

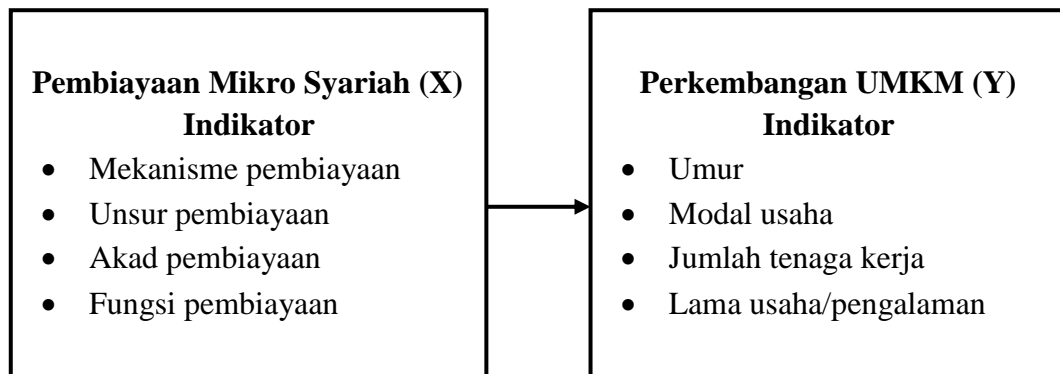
Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian serupa yang menganalisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah studi kasus, objek yang diteliti serta indikator yang digunakan berbeda.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana.³³

Dari landasan teori diatas, penulis mendefenisikan pengaruh pembiayaan mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha oleh bank berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktunya 1 s/d 4 tahun. Sedangkan perkembangan UMKM adalah tingkat hasil yang diperoleh dari suatu bisnis ataupun usaha yang sedang dijalankan. Adapun dalam penelitian ini, kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Jumlah pembiayaan mikro (X) terhadap Perkembangan UMKM (Y), dimana perkembangan UMKM dapat dilihat dari sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Antara Variabel

³³ Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h. 17.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah terbentuk dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka peneliti telah menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha: Pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Tanjungbalai.

Ho: Pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Tanjungbalai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survei yaitu penelitian yang mengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Tujuannya untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian berada di Bank Syariah Mandiri Tanjungbalai Jl. HOS Cokroaminoto No.35 DE, Kel. Pantai Burung, Kec. Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai.

2. Waktu

Waktu mulai pertengahan bulan maret 2017.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang di teliti. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan yaitu jumlahnya 31 nasabah pelaku UMKM Bank syariah Mandiri yang menggunakan pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Mandiri cabang Tanjungbalai Jl. HOS Cokroaminoto No.35 DE.

³⁴ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 109.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.³⁵ Sampel dalam penentuan responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas (non acak) dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dipilih dalam penelitian ini yaitu berjumlah 31, nasabah pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan mikro syariah BSM KCP Tanjungbalai 31 Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

D. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau mengisi kuisioner yang telah di persiapkan oleh peneliti.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan data tersebut. Data ini diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu persahaan seperti dokumentasi.³⁶

E. Pemilihan responden

Responden penelitian adalah pelaku usaha mikro kecil menengah yang merupakan nasabah yang memperoleh pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai secara keseluruhan.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang

³⁵ Azhari AkmalTarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013) h. 76.

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Penghantar Metode Penelitian*, h. 53.

menjadi pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa.³⁷ Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah:

1) Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Variabel Pembiayaan Mikro (X) adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata. Maka dapat ditentukan indikator dari pembiayaan mikro tersebut adalah mekanisme pembiayaan, unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, dan akad pembiayaan.

2) Variabel perkembangan UMKM (Y)

Variabel perkembangan UMKM (Y) adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Berdasarkan pengertian perkembangan, maka dapat ditentukan indikator dari pendapatan adalah umur, modal usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha atau pengalaman.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian.³⁸ Dalam variabel penelitian dibedakan dua macam variabel, yaitu:

1) Variabel Independen

Variabel Independent adalah variabel bebas yang memberikan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independent adalah pembiayaan mikro syariah (X).

2) Variabel Dependen

³⁷Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2000), h. 46

³⁸Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 91.

Variabel Dependent adalah variabel terikat yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependent adalah perkembangan UMKM (Y).

Sehingga dapat digambarkan variabel penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1
Variabel Penelitian



H. Teknik pengumpulan data

1. Metode Observasi

Abservasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti. Observasi dengan *partisipasi*, merupakan keikut sertaan peneliti dalam berpartisipasi, atau pengamat ikut menjadi partisipan.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden, dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Persiapan-persiapan yang di perlukan sebelum melakukan wawancara di lakukan meliputi:

- a. Penentuan sampling
- b. Penentuan responden beserta penggantinya kalau responden yang sudah di tentukan tidak bisa di wawancara karena berbagai alasan
- c. Penyusunan kuesioner yang lengkap dan baik
- d. Peralatan yang di butuhkan seperti: buku catatan, alat tulis, stofmap, surat izin, peta, dan sebagainya.

Sedangkan wawancara berstruktur yaitu, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di rumuskan dengan jelas.

3. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data menurut versi asli dari Dr. Rensis Likert dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada pelaku UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai yang melakukan pembiayaan mikro syariah di Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai dengan menggunakan skala *Likert*. Skala Likert merupakan skala pengukuran untuk mengukur variabel dengan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran ini menggunakan skala *Likert* 5 titik yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.³⁹

Adapun bobot skor atau nilai dalam skala *likert* adalah sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	= 5
S	= Setuju	= 4
KS	= Kurang Setuju	= 3
TS	= Tidak Setuju	= 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 1

I. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau yang mendekati normal.⁴⁰ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *p-plot* dan *kolmogorov-smirnov*. Signifikan > 0,05

³⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, cet. ket-2*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1999), h. 98.

⁴⁰Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 276.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independent dan satu variabel dependent dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam model yang ingin diuji.⁴¹ Adapun persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

a = konstan

b = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent. Bila b atau beta (+) maka naik, dan b atau beta (-) maka terjadi penurunan.

X = Pembiayaan Mikro Syariah.

3. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁴¹*Ibid*, h. 313

Dimana :

n = Jumlah responden

r = nilai korelasi atau hubungan

r^2 = koefesien determinasi (R square)

Akan dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel pembiayaan mikro (X) dan perkembangan UMKM (Y). Namun, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel pembiayaan mikro (X) dan perkembangan UMKM (Y) signifikan.⁴²

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Semua variabel independen di uji menggunakan uji F yaitu :

- a. Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung}
 - 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simulta berpengaruh terhadap variabel dependen
 - 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut dengan membandingkan antara Pvalue dengan level signifikannya, yaitu :
 - 1) Apabila Pvalue $0.000 > 0,05$ dinyatakan tidak signifikan
 - 2) Apabila Pvalue $0.000 < 0,05$ dinyatakan signifikan

⁴²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, cet. ket-2*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1999), h. 98.

5. Uji Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (pembiayaan mikro) terhadap variabel Y (perkembangan UMKM). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna. Jika mendekati 1 maka pengaruhnya kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. krisis politik nasional tersebut telah mengakibatkan perbankan di Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, pemerintah melakukan restrukturisasi dan rekapitulasi perbankan Indonesia. Pemerintah melakukan inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Import Indonesia (BEII) dan Bapindo menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi.

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru membuat kebijakan untuk mendukung sepenuhnya dan melanjutkan kebijakan lama dari PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang bermaksud mengubah kegiatan bank dari konvensional menjadi syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dilakukan dengan mengubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasar Akta Notaris: Ny. Machrani Moertolo Soenarto, SH., No. 29 tertanggal 19 Mei 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusannya tanggal 1 Juli 1999 No. C2-12120.HT.01.04. TH.99.

Maksud, tujuan, dan nama bank serta seluruh anggaran dasar dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri kemudian diubah kembali berdasarkan Akta

Notaris: Sutjipto, SH., No. 23 tertanggal 8 September 1999. Nama barunya yaitu Bank Syariah Mandiri yang kemudian disingkat BSM. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia (BI) melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti (BSB). Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Dalam keputusan Bank Indonesia (BI) tersebut, Bank Syariah Mandiri (BSM) bisa beroperasi secara syariah terhitung mulai hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti (BSB) dan Manajemen PT. Bank Mandiri (persero) yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2003, PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik dari majalah info. Banyak masyarakat yang berminat serta menggunakan produk dan jasa Bank Syariah Mandiri (BSM), hal ini dapat dilihat dari banyaknya didirikan kantor-kantor Bank Syariah Mandiri (BSM) baik itu kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan jasa Bank Syariah mandiri. Salah satunya didirikan Bank

syariah mandiri Tanjungbalai Jl. HOS Cokroaminoto No.35 DE. Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*). Adapun makna dari visi tersebut yaitu:

- 1) Untuk nasabah, Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga Bank Syariah Mandiri akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 2) Untuk pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor, Bank Syariah Mandiri merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata Industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produn dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT. Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai merupakan bank yang berlandaskan kepada prinsip syariah Islam, sehingga tata cara operasionalnya mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. Bank Syariah Mandiri banyak menawarkan produk dana dan jasa kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah.

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dilakukan setiap saat selama jam buka kas di kantor Bank Syariah Mandiri atau melalui ATM. Akad yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif.

2) Tabungan Mabror BSM

Jenis tabungan dengan mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*, untuk membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Dana yang diinvestasikan nasabah tidak dapat ditarik kecuali melunasi BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) atau dalam kondisi darurat yang harus dibuktikan oleh nasabah calon haji yang bersangkutan.

3) Tabungan Investa Cendekia BSM

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi tanpa pemeriksaan kesehatan dengan bagi hasil yang kompetitif. Akad yang digunakan yaitu *mudharabah muthlaqah*.

4) Tabungan Berencana BSM

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif.

5) Tabungan Simpatik BSM

Tabungan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.

6) TabunganKu

Tabungan perorangan dengan syarat mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akad yang digunakan adalah *wadiah yad dhamanah*.

7) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

8) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Bank Syariah Mandiri juga menyediakan produk BSM giro *US Dollar*, *Sin Dollar*, dan *Euro*.

9) Tabungan Pensiun BSM

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Dikelola dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* dan bagi hasil bersaing dan biaya administrasi ringan.

b. Produk Jasa

1) BSM Card

Fasilitas jasa berupa kartu yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC atau *Electronic Data Capture*). Dengan menggunakan BSM card maka nasabah mendapatkan

kemudahan untuk tarik tunai diseluruh ATM BSM, ATM Mandiri, ATM BCA, ATM Bersama, dan ATM Prima. Nasabah juga dapat berbelanja di *merchant* yang menyediakan mesin EDC Prima BCA dan EDC Mandiri

2) BSM *Mobile Banking* GPRS

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui *mobile phone* berbasis GPRS dan dapat diaplikasikan pada semua jenis *SIM card* dan ponsel yang menggunakan teknologi GPRS.

3) BSM *Net Banking*

Layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet dengan fasilitas informasi data rekening nasabah (tabungan, *deposito*, *giro*, pembayaran) dalam layar terpadu, cetak data mutasi transaksi, transfer *real time* hampir ke seluruh bank, serta pembayaran tagihan.

4) Sentra Bayar BSM

Layanan pembayaran beragam tagihan seperti telepon, ponsel maupun listrik. Pembayaran dapat dilakukan dengan tunai, beban rekening, melalui ATM BSM dan melalui SMS Banking Syariah Mandiri. Layanan pembayaran dalam sistem semi *online* (SOPP) dan sistem *real time online*.

5) PPBA (Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM)

Layanan pembayaran tagihan institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui pemindahbukuan di ATM yang diperuntukkan bagi individu, perorangan, dan perusahaan atau badan hukum.

6) Kliring BSM

Merupakan pembagian *warkat* bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

7) BSM *Electronic Payroll*

Layanan administrasi pembayaran gaji karyawan suatu institusi yang berfungsi untuk mempercepat proses pembayaran gaji karyawan suatu institusi, mengurangi tingkat kesalahan manusia dalam penginputan data gaji dan mudah digunakan.

8) BSM Safe Deposit Box

Merupakan layanan penyimpanan benda berharga, dokumen, dan lain-lain yang ditempatkan di dalam suatu ruangan dan dilengkapi sistem pengamanan yang ketat dan tidak mudah ditembus.

c. Produk Penyaluran Dana

1) BSM Oto

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas dengan sistem *murabahah* dan bebas menentukan jenis kendaraan bermotor baru atau bekas.

2) MMOB (*Mudharabah Muqayaadah On Balance Sheet*)

Yaitu fasilitas pembiayaan dengan alokasi sumber dana yang terikat dari pemilik dana yang memiliki target investasi sesuai dengan keinginan.

3) Griya BSM

Fasilitas pembiayaan pemilikan rumah tinggal baik rumah baru atau *second* dengan jangka waktu pembiayaan yang panjang. Angsurannya ringan dan tetap hingga jatuh tempo pembiayaan dengan proses yang mudah dan cepat.

4) BSM Implan

Pembiayaan *consumer* dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara kelompok. Pemberian fasilitas pembiayaan *consumer* dengan pola *channeling* kepada sejumlah karyawan (kolektif) dengan rekomendasi Perusahaan.

5) Pembiayaan dengan skema IMBT

Merupakan pembiayaan dengan skema sewa atas suatu objek, sewa antara bank dengan nasabah akan berakhir dengan kepemilikan benda kepada nasabah.

6) Pembiayaan Musyarakah BSM

Merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati

7) Pembiayaan Mudharabah BSM

Merupakan pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

8) Dana Berputar

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk Permanen *Working Capital* dengan jangka waktu pembiayaan satu tahun dan dapat di perpanjang. Bersifat *Self Liquidating* seiring dengan menurunnya aktivitas bisnis pada periode terkait. Adapun manfaatnya yaitu nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan bank secara optimal sesuai dengan kebutuhan riil dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan.

9) Pembiayaan Pensiunan

Pembiayaan yang diperuntukkan bagi pensiunan untuk memulai usaha yang produktif ataupun meningkatkan kualitas hidup para PNS dengan sistem pembayaran angsuran melalui potong langsung atas uang pensiun yang diterima setiap bulan berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabaha/ijarah*.

10) BSM *Customer Network Financing*

Pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan barang dari rekanan yang telah menjalin kerjasama dengan BSM. Adapun manfaatnya yaitu mendapatkan dukungan *financial* untuk usaha nasabah dan meningkatkan profesionalisme nasabah.

11) Gadai Emas BSM

Gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Adapun manfaatnya proses cepat dan mudah serta jaminan keamanan.

12) BSM Cicil Emas

Pembiayaan yang diberikan untuk membantu nasabah dalam membiayai pembelian atau kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan minimal jumlah gram adalah 10 gram.

13) Eduka BSM

Pembiayaan kepada calon pelajar dalam mendapatkan dana pendidikan yang dibutuhkan dengan Menggunakan prinsip syariah dengan akad *ijarah*. Manfaatnya yaitu angsuran ringan dan tetap sampai dengan tiga tahun, proses cepat dan mudah, serta biaya administrasi ringan dan tanpa agunan.⁴³

4. Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah perorangan ataupun badan usaha dengan nilai di atas 10 juta s/d 200 juta. Nasabah perorangan terdiri dari golongan berpenghasilan tetap (Golbertap) seperti PNS, pegawai swasta, dan sebagainya. Adapun kelebihan dari pembiayaan mikro syarat mudah, sesuai syariah, dan angsuran ringan serta tetap hingga akhir pembiayaan

Skema pembiayaan yang digunakan adalah murabahah (jual beli) dan *ijarah* (sewa menyewa). Namun, untuk pedagang skema yang biasanya digunakan ialah murabahah (jual-beli). Implikasi akad murabahah mengharuskan adanya penjual, pembeli dan barang yang dijual. Dalam skim murabahah, perbankan bertindak sebagai penjual barang untuk kepentingan nasabah, dengan cara membeli barang yang diperlukan nasabah dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual ditambah keuntungan bank.

Namun, pada aplikasinya Bank Syariah Mandiri menggunakan akad wakalah dengan memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang tersebut. Dengan adanya akad wakalah, maka bank sepenuhnya menyerahkan dana tersebut kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan. Walaupun demikian, bank tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli. Hal ini dilakukan untuk mencegah nasabah melakukan transaksi yang dilarang seperti membeli barang haram.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan bagian marketing Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Manager Micro.

a. Jenis Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2015, pembiayaan mikro terdiri atas tiga jenis yaitu PUM Tunas, PUM Madya, dan PUM Utama. Dan pada tahun 2016 pembiayaan mikro mengalami simplifikasi produk yang terdiri dari PUM (pembiayaan usaha mikro) dan PSM (pembiayaan serbaguna mikro). Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) PUM (Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan bank kepada nasabah untuk keperluan usaha.
 - (a) Pembiayaan usaha Mikro Madya (PUM Madya) yaitu pembiayaan dengan nilai di atas 10 juta s/d 50 juta dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.
 - (b) Pembiayaan usaha mikro utama (PUM-Utama) dengan nilai diatas 50 juta s/d 200 juta dengan jangka waktu maksimal 48 bulan.
- 2) Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM) yaitu pembiayaan investasi yang diberikan bank kepada nasabah untuk berbagai macam keperluan (multifungsi) dengan nilai diatas 10 juta s/d 200 juta dengan jangka waktu maksimal 60 bulan.

a. Persyaratan Umum

- 1) Wiraswasta atau Profesi
 - a) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
 - b) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas.
 - c) Surat keterangan atau izin usaha.
- 2) Perorangan Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap)
 - a) Status pegawai tetap dengan masa dinal minimal 1 tahun.
 - b) Usia minimal 21 tahun pada saat pengajuan dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas pembiayaan.
 - c) Surat keterangan atau izin usaha.
- 3) Badan Usaha
 - a) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
 - b) Surat keterangan atau izin usaha.
 - c) Akta pendirian atau perubahan perusahaan.

b. Persyaratan Khusus

- 1) Photocopy KTP suami/ istri + kartu keluarga + surat nikah + pas photo 4 x 6 suami atau istri (2 lembar)
- 2) Photocopy agunan SHM (sertifikat hak milik) atau SHGB (sertifikat hak guna bangunan) beserta PBB (pajak bumi bangunan) tahun terakhir.
- 3) Photocopy surat keterangan usaha dari pejabat setempat.
- 4) Photocopy rekening tabungan atau giro tiga bulan terakhir/ faktur bon-bon pembelian.
- 5) Photocopy pembayaran listrik, PDAM, dan telepon.
- 6) Photocopy NPWP (nomor pokok wajib pajak).

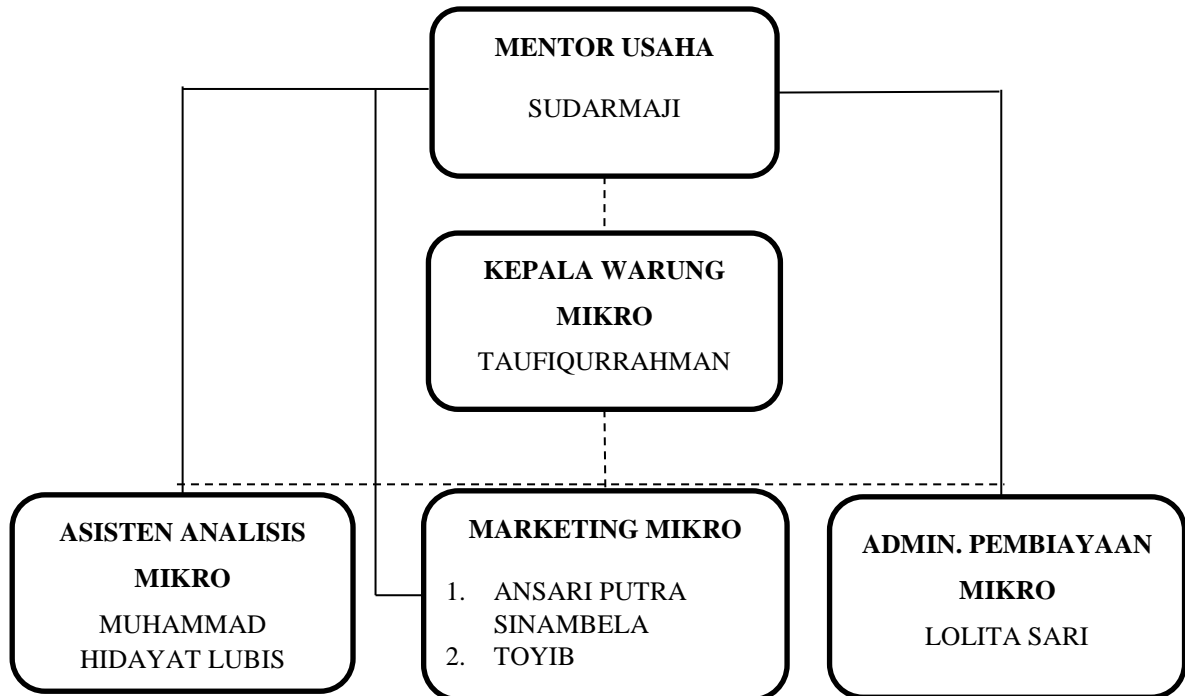
c. Proses Pemberian Pembiayaan Mikro

- 1) *Sales* mencari nasabah dan mengenalkan produk kepada calon nasabah.
- 2) Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan.
- 3) *Sales* dan administrasi warung mikro akan melakukan pengecekan kelengkapan persyaratan yang telah diserahkan nasabah atau verifikasi dokumen dan meneliti permohonan.
- 4) Setelah semua syarat terpenuhi, maka dimasukkan data awal pada sistem, mencek dan survei usaha serta agunannya, wawancara pendapatan, kemudian melakukan *BI checking*.
- 5) Selanjutnya *analys micro* akan membuat proposal pembiayaan yang diajukan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang.
- 6) Jika oke maka *micro administration* melakukan pembuatan SP3P (surat penegasan persetujuan penyediaan pembiayaan) dan akad.
- 7) Setelah itu dilakukan penandatanganan akad/ kontrak perjanjian dan pengikatan agunan kepada nasabah.
- 8) Dilakukan pembentukan rekening dan pencairan dengan mentransfer langsung ke rekening nasabah.

5. Struktur Organisasi Warung Mikro BSM KCP Tanjungbalai

Adapun struktur organisasi warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Warung Mikro BSM KCP Tanjungbalai



B.

B. Dekripsi Data Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.00.

1. Profil Responden

Kuesioner yang diberikan sebanyak 31 tetapi memulangkan kembali atau responden kusioner nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai tersebut hanya 26 kusioner, 5 kusioner tidak dikembalikan, Maka penelitian ini hanya 26 responden.

a. Klasifikasi Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden nasabah pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah.

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20 s/d 30	2	7,69%
31 s/d 40	11	42,30%
41 s/d 50	10	38,46%
51 Tahun ke Atas	3	11,54%
Total	26	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Nasabah BSM KCP Tanjungbalai Pelaku UMKM.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pedagang Inpres yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 26 orang. Dan dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20 s/d 30 tahun sebanyak 2 orang (7,69%), berusia 31 s/d 40 tahun sebanyak 11 orang (42,30%), berusia 41 s/d 50 tahun sebanyak 10 orang (38,46%), dan responden yang berusia 51 tahun ke atas sebanyak 3 orang (11,54%).

b. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	17	68,38%
Perempuan	9	34,62%

Total	26	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Nasabah BSM KCP Tanjungbalai pelaku UMKM.

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nasabah BSM KCP Tanjungbalai pelaku UMKM yang diambil sebagai responden penelitian ini menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (68,38%), sedangkan responden perempuan sebanyak 9 orang (34,62%).

c. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden nasabah pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SMA/MA	12	46,15%
S1	14	53,85%
Total	26	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada Nasabah BSM KCP Tanjungbalai Pelaku UMKM.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pedagang pasar Inpres yang diambil sebagai responden penelitian ini menunjukkan bahwa responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (46,15%), dan responden pendidikan terakhir S1 sebanyak 16 orang (53,85%).

d. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Pendapatan (Pertahun)

Adapun data mengenai pendapatan responden nasabah pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan (Pertahun)**

Jumlah Pendapatan (Pertahun)	Jumlah	Presentase (%)
Rp. 10.000.000,00 s/d 20.000.000,00	9	34,61%
Rp. 21.000.000,00 s/d 30.000.000,00	17	65,39%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Kepada nasabah BSM KCP Tanjungbalai pelaku UMKM.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pedagang pasar Inpres yang diambil sebagai responden penelitian ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan jumlah pendapatan (pertahun) \leq Rp. 10.000.000,00 sebanyak 9 orang (34,61), sedangkan responden berdasarkan jumlah pendapatan (pertahun) Rp. 10.000.000 s/d 30.000.000,00 sebanyak 17 orang (65,39%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan pada tabel 4.5 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X dan tabel 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.5**Skor Angket Untuk Variabel Pembiayaan Mikro (X)**

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	30,77	12	46,15	6	23,08	0	0	0	0	26	100

2.	10	38,46	15	57,69	1	3,85	0	0	0	0	26	100
3.	9	34,62	13	50,00	4	15,38	0	0	0	0	26	100
4.	9	34,62	12	46,15	5	19,23	0	0	0	0	26	100
5.	13	50,00	12	46,15	1	3,85	0	0	0	0	26	100
6.	9	34,62	13	50,00	4	15,38	0	0	0	0	26	100
7.	4	15,38	18	69,23	4	15,38	0	0	0	0	26	100
8	10	38,46	15	57,69	1	3,85	0	0	0	0	26	100
9	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
10	8	30,77	12	46,15	6	23,08	0	0	0	0	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai pembiayaan mikro yang diberikan memiliki syarat dan ketentuan yang sederhana dan mudah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (30,77%), setuju sebanyak 12 orang (46,16%), kurang setuju sebanyak 6 orang (23,08), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai proses pencairan pembiayaan mikro sangat cepat dan mudah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (38,46%), setuju sebanyak 15 orang (57,69%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,85%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
3. Butir pernyataan 3 mengenai yang mendapatkan pembiayaan mikro sesuai dengan dana yang dibutuhkan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (34,62%), setuju sebanyak 13 orang (50,00%) kurang setuju sebanyak 4 orang (15,38%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
4. Butir pernyataan 4 mengenai pihak Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai percaya usaha saya sangat berpotensi dan dapat mengembangkan usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak

9 orang (34,62), setuju sebanyak 12 orang (46,15%), kurang setuju sebanyak 5 orang (19,23%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

5. Butir pernyataan 5 pembiayaan warung mikro yang saya terima dari BSM KCP Tanjungbalai digunakan untuk modal usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (50,00%), setuju sebanyak 12 orang (46,15%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,85%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
6. Butir pernyataan 6 saya peduli akad yang digunakan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (34,62%), setuju sebanyak 13 orang (50,00%) , kurang setuju sebanyak 4 orang (15,38%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
7. Butir pernyataan 7 mengenai saya memahami akad yang digunakan pada pembiayaan mikro yang diberikan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (15,38%), setuju sebanyak 18 orang (69,23%), kurang setuju sebanyak 14 orang (53,8%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
8. Butir pernyataan 8 mengenai pembiayaan mikro yang saya terima tidak saya gunakan untuk keperluan pribadi, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (38,46%), setuju sebanyak 15 orang (57,69%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,85%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
9. Butir pernyataan 9 mengenai setiap jatuh tempo cicilan pembiayaan saya selalu nunggak, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 11 orang (42,31%), tidak setuju sebanyak 13 orang (50,00%), sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (7,69%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan tidak setuju.
10. Butir pernyataan 10 mengenai pembiayaan mikro yang saya peroleh digunakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang saya jual, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (30,77%), setuju sebanyak 12 orang (46,15%), kurang setuju sebanyak 6

orang (23,08%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	50,00	13	50,00	0	0,00	0	0	0	0	26	100
2.	12	46,15	14	53,85	0	0,00	0	0	0	0	26	100
3.	10	38,46	15	57,69	1	3,23	0	0	0	0	26	100
4.	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
5.	7	26,92	12	46,15	7	26,92	0	0	0	0	26	100
6.	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
7.	9	34,62	16	61,54	1	3,85	0	0	0	0	26	100
8	11	42,31	15	57,69	0	0,00	0	0	0	0	26	100
9	13	50,00	12	46,15	1	3,85	0	0	0	0	26	100
10	12	46,15	10	38,46	4	11,54	0	0	0	0	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai setelah memperoleh modal tambahan dari pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Penjualan saya semakin meningkat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (50,00%), setuju sebanyak 13 orang (50,00%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai pendapatan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (46,15%), setuju sebanyak 14 orang (53,85%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

3. Butir pernyataan 3 mengenai ada perubahan pendapatan usaha saya sebelum dan setelah pembiayaan mikro syariah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (38,46%), setuju sebanyak 15 orang (57,69%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,23%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
4. Butir pernyataan 4 mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri dapat membuka cabang usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (42,31%), setuju sebanyak 13 orang (50,00%), kurang setuju sebanyak 2 orang (7,69%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Butir pernyataan 5 mengenai Jumlah tenaga kerja saya cukup untuk melayani pelanggan dengan pelayanan yang baik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (26,92%), setuju sebanyak 12 orang (46,15%), kurang setuju sebanyak 7 orang (26,92%), dan tidak ada responden yang menyatakan, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
6. Butir pernyataan 6 mengenai umur pelaku usaha mikro berpengaruh dalam mengambil keputusan, umur muda memungkinkan pelaku UMKM lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi baru, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (42,31%), setuju sebanyak 13 orang (50,00%), kurang setuju sebanyak 2 orang (7,69%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
7. Butir pernyataan 7 mengenai lama usaha atau pengalaman dapat menambah wawasan dalam ber usaha mikro karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan, situasi dan keadaan sebenarnya dilapangan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (34,62%), setuju sebanyak 16 orang (61,54%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,85%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
8. Butir pernyataan 8 mengenai setelah melakukan pembiayaan mikro syariah produk saya semakin banyak dan bervariasi serta keuntunganpun meningkat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (42,31%), setuju sebanyak 15 orang (57,69%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

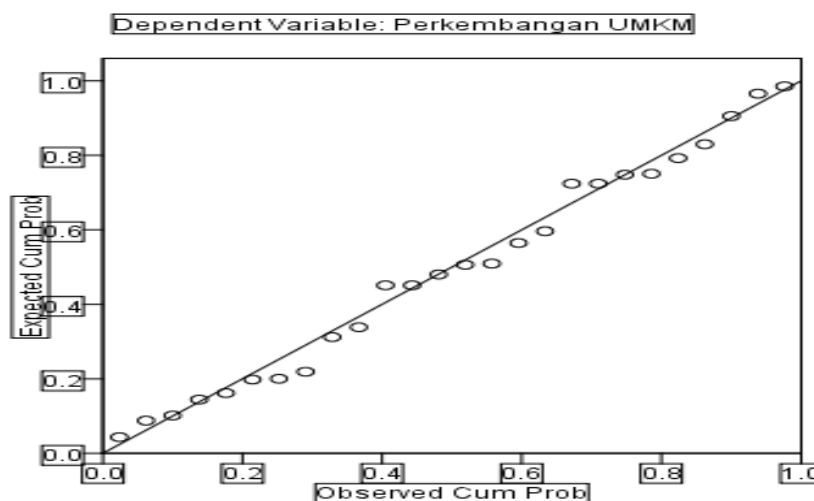
9. Butir pernyataan 9 mengenai Lokasi untuk berjualan strategis dan mudah dijangkau, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (50,00%), setuju sebanyak 12 orang (46,15%), kurang setuju sebanyak 1 orang (3,85%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.
10. Butir pernyataan 10 mengenai tempat Usaha saya berjualan menyediakan fasilitas seperti tempat parkir, mushola, dan toilet sehingga banyak pembeli yang berdatangan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (46,15%), setuju sebanyak 10 orang (38,46%), kurang setuju sebanyak 4 orang (11,54%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2
P Plot dan Kurva Normal Perkembangan UMKM



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

teknik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* Test. Kelebihan dari uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas grafik. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Namun, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Mikro Syariah	Perkembangan UMKM	Unstandardized Predicted Value
N		26	26	26
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	42.2692	43.5000	43.5000000
	Std. Deviation	2.89216	2.31948	.49098176
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.162	.148
	Positive	.099	.162	.099
	Negative	-.148	-.107	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.756	.827	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668	.500	.617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,617 dan lebih besar dari 0,05. Terlihat pada kolom Sehingga Asymp. Sig. (2-

tailed) masing-masing variabel adalah variabel pembiayaan mikro syariah 0,668 dan variabel perkembangan UMKM 0,614. *Unstandardized Residual* 0,617 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya.

Tabel 4.8
Variabel Entered atau Removed

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Mikro Syariah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Pada tabel di atas, *variabel entered atau removed* menjelaskan tentang cara yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana adalah dengan metode *Enter* dengan perkembangan UMKM sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.324	6.778		.000
	Pembiayaan Mikro Syariah	.370	.260	.212	.009

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients*^a. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 36,324. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,370. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 36,324 + 0,370 X \end{aligned}$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika b bernilai positif dan penurunan jika b bernilai negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- a. Konstanta sebesar 36,324 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan mikro syariah (X) Bank Syariah Mandiri nilainya adalah konstan, maka variabel perkembangan UMKM (Y) nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai nilainya adalah 36,327.
- b. Kenaikan dalam persen pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri juga mempengaruhi perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Koefisien regresi variabel pembiayaan mikro syariah (X) sebesar 0,370 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pembiayaan mikro syariah (X), maka variabel perkembangan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,370. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Semakin besar pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri yang diberikan maka perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai akan semakin meningkat.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembiayaan mikro syariah) dalam menjelaskan variabel dependen (perkembangan UMKM). Jika nilai koefisien

determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS versi 17.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R^2).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.506	.525	2.31367

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Syariah

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Hasil *out put* dengan SPSS 17.00 menunjukkan besaran koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y yaitu sebesar 0,212 dan besarnya presentase pengaruh variabel variabel bebas atau pembiayaan mikro dengan variabel terikat atau tingkat pendapatan yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,506 atau 50,6%. Artinya pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebesar 50,6%, sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.324	6.778		5.359	.000
	Pembiayaan Mikro Syariah	.370	.260	.212	1.061	.009

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sedangkan Uji t digunakan untuk menguji Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berikut hasilnya. Koefisien regresi pengaruh pembiayaan mikro syariah adalah 0.212 (tanda positif) koefisien ini signifikan (α) = 0,05 dengan nilai signifikan $0.009 < 0,05$ dengan t_{hitung} besar 5.359 dan t_{tabel} 1.061 Berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,359 > 1,061$), maka variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS versi 17.0 nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.

3. Uji F

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.027	1	6.027	1.126	.009 ^a
Residual	128.473	24	5.353		
Total	134.500	25			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Syariah

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Pada tabel ANOVA di atas, pada bagian ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pembiayaan mikro syariah (X) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y). Dari tabel ini terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,126$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,009 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perkembangan

UMKM. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pembiayaan mikro syariah (X) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.

D. Perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP

Tanjungbalai Setelah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Syariah.

Pembiayaan mikro syariah salah satunya bertujuan untuk mengembangkan UMKM. Untuk melihat apakah UMKM mengalami perkembangan. Perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai Setelah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Syariah perlu diketahui dilihat dari responden butir kuesioner. Adapun besarnya persentase perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah. Berdasarkan jawaban responden tentang bagaimana perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Berdasarkan mengenai setelah memperoleh modal tambahan dari pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri, responden menyatakan Penjualan semakin meningkat, 26 orang (100 %) responden mengatakan setuju ada peningkatan setelah memperoleh modal.
2. Berdasarkan mengenai pendapatan usahanya meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah, 26 (100%) responden mengatakan pendapatan usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.
3. Dari sisi pernyataan mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri dapat membuka cabang usaha, 24 (92,31%) responden mengatakan setuju, 2 orang (7,69%) kurang setuju bahwa setelah memperoleh pembiayaan mikro syariah dapat membuka cabang usaha.
4. Dari sisi pernyataan mengenai setelah pembiayaan mikro syariah produk saya semakin banyak dan bervariasi serta keuntunganpun meningkat, 26 orang (100%) responden mengatakan setuju setelah pembiayaan mikro syariah produknya semakin bertambah.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa dari 4 pertanyaan tentang perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dilihat dari responden kuesioner tersebut (82,75%) mengatakan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dan (11,53%) mengatakan UMKM tidak berkembang setelah pembiayaan mikro syariah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,212 dan besarnya presentase pengaruh variabel variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah dengan variabel terikat atau perkembangan UMKM yang disebut koefisien determinasi (R^2 *Square*) sebesar 0,506 atau 50,6%. Artinya pengaruh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai adalah sebesar 50,6%, sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dari hasil uji t pengaruh pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah mandiri KCP Tanjungabalai dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17,0 didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,359 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,009 artinya pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.

Pengaruh yang signifikan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pembiayaan mikro syariah yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin besar pula perkembangan UMKM yang dihasilkan UMKM nasabah BSM KCP Tanjungbalai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihatul Fauza (2014) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sabussalam Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Sabussalam, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembiayaan yang diberikan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Sabussalam terhadap perkembangan usaha mikro di kota

Sabussalam. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8.042 > 1.684$. bahwa pembiayaan warung mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro di Kota Sabussalam.

Dari hasil Uji F pengujian setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana pada tabel ANOVA terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,126$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perkembangan UMKM. Artinya variabel pembiayaan mikro syariah Bank Syariah Mandiri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Sedangkan pada uji *coefficient*, pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai Setelah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Syariah Berdasarkan responden kuesioner, diketahui bahwa dari 4 pertanyaan tentang perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dilihat dari responden kuesioner tersebut (82,75%) mengatakan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dan (11,53%) mengatakan UMKM tidak berkembang setelah pembiayaan mikro syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dan analisis penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji t digunakan untuk menguji Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berikut hasilnya. Koefisien regresi pengaruh pembiayaan mikro syariah adalah 0.212 (tanda positif) koefisien ini signifikan (α) = 0,05 dengan nilai signifikan $0.009 < 0,05$ dengan t_{hitung} 5.359 dan t_{tabel} 1.061 Berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,359 > 1,061$), maka variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM (Y). Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS versi 17.0 nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka variabel bebas atau pembiayaan mikro syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai.
2. Berdasarkan responden kuesioner, Perkembangan UMKM nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai Setelah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Syariah, dapat diketahui bahwa dari 4 pertanyaan tentang perkembangan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai menjelaskan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dilihat dari responden kuesioner tersebut (82,75%) mengatakan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dan (11,53%) mengatakan UMKM tidak berkembang setelah pembiayaan mikro syariah, karena diketahui ada 2 nasabah pembiayaan mikro syariah

digunakan untuk pribadi bukan untuk perkembangan usaha, dapat disimpulkan bahwa UMKM berkembang setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai. Pelaku UMKM yang menerima pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai mengalami perkembangan usaha karena mayoritas modal untuk mengembangkan usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai harus bisa mempertahankan konsistensinya dalam kegiatan penyaluran pembiayaan mikro syariah pada masyarakat baik dari menengah ke bawah maupun menengah ke atas serta melakukan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat terutama kepada para pelaku UMKM untuk mengenalkan produknya sesuai syariah, sehingga dapat menambah jumlah nasabah dan target terus tercapai.
2. Untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM khususnya nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tanjungbalai, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagangan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka diharapkan agar lebih memanfaatkan pembiayaan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan pembiayaan agar usaha yang dijalankan semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ma'ruf. *Prospek Cerah Bank Syariah*. Jakarta: LeKAS. 2007.
- Antonio, M.S. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema issani, 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian, Cet. ket-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Fauza, Muflihatul. *Pengaruh Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sabussalam Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Sabussalam*, 2014
- Hafsah, Mohammad Jafar. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm)*. Infokop Nomor 25 Tahun Xx, 2004.
- Hendryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Isti, Rizki. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah PT. BRI Syariah Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Dipasar Petisah*, 2015.
- Juhaya, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Pedoman Pelaksana Oprasional Perbankan Syariah Di Indonesia: Darf Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Bab 1 Pasal 1.*

- Purdi, E Chandra. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudiyono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan, Cet.14*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeh, Maimun. *Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)*, 2008.
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Surve*, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Soeratno, & Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian: untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 1993.
- Soeharton Irawan, *Metode Penelitian Sosial, Cet.ke-4*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sudarmi Sri, *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*, Jakarta: Sindur Press, 2008.
- Sudiyono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan, Cet.14*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sugiharsono, dkk, *Ekonomi*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2000.
- Supadie, Ahmad. *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Syahdeini, Remy. *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Tarigan, Azhari Akmal. et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2013.
- Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: KANISIUS, 2000.
- Umam, Khairul. *Management Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Widodo, *Glosarium Undang-Undang*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2008.

Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

www.syariahmandiri.co.id.

<http://www.etrade.id/2016/05/umkm-definisi-kasifikasi-dan-contohnya.html>.

LAMPIRAN DATA

A. Perkembangan Jumlah Nasabah dan Jumlah Pembiayaan Mikro Syariah

No.	Tahun	Jenis Produk	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan
1.	2015	PUM Tunas	1	Rp. 414.162
		KUR Mikro	6	Rp. 22.125.649
		PUM Madya	5	Rp. 43.980.605
		PUM Utama	21	Rp. 2.470.009.106
		Total	33	Rp. 2.539.529.522
2.	2016	PUM	24	Rp. 2.479.689.669
		PSM	9	Rp. 1.116.321.259
		Total	33	Rp. 3.596.810.928
3.	2017	PUM	31	Rp. 2.597.996.606
		PSM	17	Rp. 1.558.619.920
		Total	48	Rp. 4.186.615.926

B. Pengelompokan UMKM Berdasarkan Nilai Aset dan Hasil Penjualan

No	Skala Usaha	Nilai Aset	Hasil Penjualan
1.	Mikro	<Rp 50 J	<Rp 300 J
2.	Kecil	Rp 50 J – Rp 500 J	Rp 300 J – Rp 2.5 M
3.	Menengah	500 J – Rp 10 M	Rp 2.5 M – Rp 50 M

C. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20 s/d 30	2	7,69%
31 s/d 40	11	42,30%
41 s/d 50	10	38,46%
51 Tahun ke Atas	3	11,54%
Total	26	100%

D. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	17	68,38%
Perempuan	9	34,62%
Total	26	100%

E. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SMA/MA	12	46,15%
S1	14	53,85%
Total	26	100%

F. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Pendapatan (Pertahun)

Jumlah Pendapatan (Pertahun)	Jumlah	Presentase (%)
Rp. 10.000.000,00 s/d 20.000.000,00	9	34,61%
Rp. 21.000.000,00 s/d 30.000.000,00	17	65,39%
Jumlah	26	100%

G. Skor Angket Untuk Variabel Pembiayaan Mikro (X)

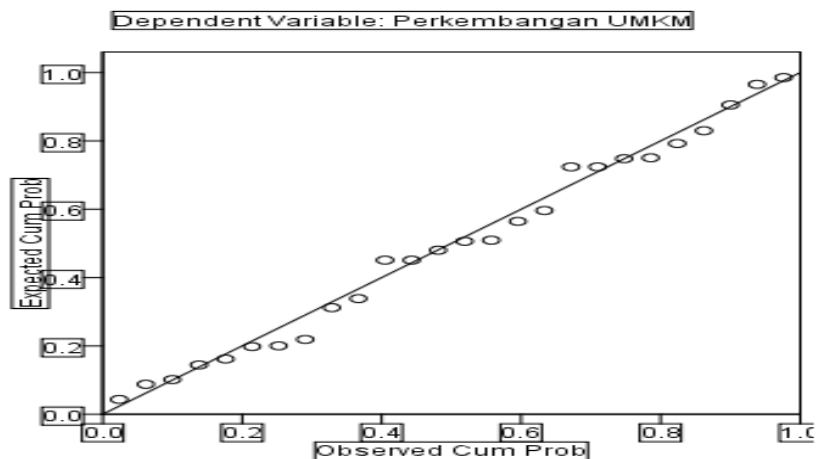
Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	30,77	12	46,15	6	23,08	0	0	0	0	26	100

2.	10	38,46	15	57,69	1	3,85	0	0	0	0	26	100
3.	9	34,62	13	50,00	4	15,38	0	0	0	0	26	100
4.	9	34,62	12	46,15	5	19,23	0	0	0	0	26	100
5.	13	50,00	12	46,15	1	3,85	0	0	0	0	26	100
6.	9	34,62	13	50,00	4	15,38	0	0	0	0	26	100
7.	4	15,38	18	69,23	4	15,38	0	0	0	0	26	100
8	10	38,46	15	57,69	1	3,85	0	0	0	0	26	100
9	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
10	8	30,77	12	46,15	6	23,08	0	0	0	0	26	100

H. Skor Angket Untuk Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	50,00	13	50,00	0	0,00	0	0	0	0	26	100
2.	12	46,15	14	53,85	0	0,00	0	0	0	0	26	100
3.	10	38,46	15	57,69	1	3,23	0	0	0	0	26	100
4.	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
5.	7	26,92	12	46,15	7	26,92	0	0	0	0	26	100
6.	11	42,31	13	50,00	2	7,69	0	0	0	0	26	100
7.	9	34,62	16	61,54	1	3,85	0	0	0	0	26	100
8	11	42,31	15	57,69	0	0,00	0	0	0	0	26	100
9	13	50,00	12	46,15	1	3,85	0	0	0	0	26	100
10	12	46,15	10	38,46	4	11,54	0	0	0	0	26	100

I. P Plot dan Kurva Normal Perkembangan UMKM



J. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Mikro Syariah	Perkembangan UMKM	Unstandardized Predicted Value
N		26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.2692	43.5000	43.5000000
	Std. Deviation	2.89216	2.31948	.49098176
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.162	.148
	Positive	.099	.162	.099
	Negative	-.148	-.107	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.756	.827	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668	.500	.617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

K. Variabel Entered atau Removed

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Mikro Syariah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

L. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.324	6.778		5.359	.000
Pembiayaan Mikro Syariah	.370	.260	.212	1.061	.009

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

M. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.506	.525	2.31367

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro Syariah

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

N. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.324	6.778		5.359	.000
Pembiayaan Mikro Syariah	.370	.260	.212	1.061	.009

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM